



Salma Rozana<sup>1</sup>  
 Rika Widya<sup>2</sup>  
 Rustam Ependi<sup>3</sup>  
 Nursaida Yanti<sup>4</sup>

## EFEKTIVITAS PENGGUNAAN LOOSE PART DALAM MENDORONG MINAT BACA ANAK DI TK ABA KARTINI KOTA BINJAI

### Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk memberikan stimulus literasi kepada anak usia dini melalui pemanfaatan loose part sebagai media pembelajaran. Subyek penelitian ini adalah anak-anak usia dini yang berada di TK ABA Kartini Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa teknik stimulasi literasi melalui penggunaan loose part efektif dalam meningkatkan minat baca anak usia dini. Loose part, dalam hal ini, digunakan sebagai bahan untuk membuat pohon literasi, yang memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan interaktif bagi anak-anak. Pohon literasi ini tidak hanya menjadi sarana untuk meningkatkan keterampilan membaca, tetapi juga sebagai media untuk mengembangkan kreativitas dan imajinasi anak-anak. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan menyenangkan bagi anak usia dini.

**Kata Kunci:** Literasi, Anak Usia Dini, Loose Part

### Abstract

This paper aims to provide literacy stimulus to early childhood through the use of loose parts as learning media. The subjects of this study were early childhood children at ABA Kartini Binjai Kindergarten. The results of this study show that literacy stimulation techniques through the use of loose parts are effective in increasing children's interest in reading. Loose parts, in this case, are used as materials to create a literacy tree, which provides a fun and interactive learning experience for children. The literacy tree is not only a means to improve reading skills, but also a medium to develop children's creativity and imagination. Thus, this study makes an important contribution to the development of more innovative and fun learning methods for early childhood.

**Keywords:** Literacy, Early Childhood, Loose Part

### PENDAHULUAN

Perkembangan dunia yang begitu pesat mengharuskan mempersiapkan perubahan. Anak-anak perlu dipersiapkan untuk masa depannya yang tidak bisa diprediksi dan menjadi bekal mereka ketika sudah dewasa. (Juliana et al., 2022) Memasuki abad ke-21 manusia dihadapkan dengan berbagai tantangan kehidupan yang ditandai oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sangat pesat. Perubahan pesat terjadi hampir dalam berbagai aspek kehidupan baik kesehatan, pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan masih banyak lagi. Sehingga menuntut manusia utamanya generasi muda sebagai penerus dan sebagai ujung tombak peradaban untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilannya. (Farikhah et al., 2022)

Sebagaimana diungkapkan OECD (2012), 3 hal yang menjadi modal dasar dalam menghadapi abad 21 yaitu kualitas karakter, kompetensi, dan literasi dasar di mana terdapat 7 (tujuh) macam yang salah satunya ialah literasi kemampuan baca tulis. Kemampuan baca tulis secara global harus diprioritaskan, karena membangun keterampilan literasi peserta didik (generasi muda) dan orang dewasa sangatlah penting untuk kesejahteraannya dalam pekerjaan

<sup>1,2,4</sup>Pendidikan Islam Anak Usia Dini, Universitas Pembangunan Panca Budi

<sup>3</sup> Pendidikan Agama Islam, Universitas Pembangunan Panca Budi

email: salmarozana18@dosen.pancabudi.ac.id, rikawidya@dosen.pancabudi.ac.id, rustam@dosen.pancabudi.ac.id, nursaidayanti13@gmail.com

dan kehidupan di abad-21. Menurut Tim Gerakan Literasi Nasional (GLN) yang digagas oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, bahwa kemampuan baca tulis merupakan pengetahuan dan kecakapan untuk memahami berbagai macam tulisan dan informasi terkait dengan persoalan yang digunakan untuk dalam berbagai konteks kehidupan sehari-hari dan menganalisis informasi yang ditampilkan dalam berbagai bentuk (tulisan, berita dan lain sebagainya). Apabila peserta didik (generasi muda) memiliki keterampilan kemampuan baca tulis yang memadai, maka akan siap untuk menjalani kehidupan pada lingkungan masyarakat pada abad-21. (Irma et al., 2019)

Pada masa anak usia dini merupakan periode awal yang paling penting bagi pertumbuhan dan perkembangan, karena pada masa tersebut merupakan masa emas (golden age) dimana perkembangan fisik, motorik, kognitif, intelektual, emosional, bahasa dan sosial berlangsung dengan cepat. Sehingga pada tahap ini merupakan peluang emas untuk melakukan intervensi, stimulus ataupun rangsangan yang dapat memacu dalam perkembangan anak. (Program et al., 2024)

Literasi merupakan kemampuan membaca dan menulis. Perkembangan literasi menjadi penting untuk diperhatikan, karena literasi merupakan kemampuan awal yang harus dimiliki oleh setiap individu untuk menjalani kehidupan di masa depan. Pembelajaran literasi akan mendapatkan hasil optimal apabila diberikan sejak anak usia dini sehingga disebut literasi awal. Hal ini dikarenakan pada usia dini terjadi masa golden age, yaitu masa keemasan anak dimana pada masa itu anak mengalami suatu perkembangan yang sangat pesat dan masa golden age ini terjadi pada masa prasekolah, menurut Hurlock (2012) prasekolah terjadi pada usia anak 2-6 tahun. (Ngiu & Djafri, 2022)

Salah satu masalah literasi yang sering dihadapi anak TK adalah keterbatasan kemampuan membaca. Banyak anak TK yang masih mengalami kesulitan dalam mengenali huruf dan membaca kata-kata secara lancar. Selain itu, pemahaman teks juga menjadi tantangan bagi sebagian anak, di mana mereka kesulitan dalam menghubungkan kata-kata dengan makna dan konteksnya. Hal ini dapat mempengaruhi kemampuan mereka dalam memahami cerita, instruksi, dan informasi yang terkandung dalam teks tertulis. (Asifudin, 2020)

Beberapa faktor yang berperan dalam masalah literasi anak TK adalah kurangnya stimulasi literasi di lingkungan sekitar mereka. Faktor-faktor ini termasuk kurangnya akses terhadap buku-buku dan materi literasi, kurangnya kesempatan untuk berinteraksi dengan teks tertulis, serta kurangnya kegiatan yang mendorong eksplorasi dan pemahaman konsep membaca. Kendala ini juga dialami oleh anak TK ABA Kartini Kota Binjai yang hingga saat ini menurut pengakuan guru setempat, dari 20 anak hanya berkisar 30% yang mempunyai kemampuan literasi. Selama ini, pembelajaran literasi yang digunakan masih menggunakan buku dan papan sebagai media utama. Proses pembelajaran sering berjalan searah saja, karena anak cenderung bosan dan menyibukkan diri dengan aktivitas bermain sendiri tanpa memperhatikan materi yang disampaikan guru. Selain itu, faktor-faktor individual seperti perbedaan dalam tingkat perkembangan kognitif dan kebutuhan belajar yang beragam juga memengaruhi kemampuan literasi anak TK. (Taufik, 2020)

Salah satu alternatif yang dapat dilakukan oleh guru adalah mempersiapkan pembelajaran dengan menggunakan media yang menarik, mudah dijumpai dan diikuti oleh anak-anak. Dengan memanfaatkan bahan-bahan yang bisa dilihat anak-anak di lingkungan. Lingkungan ini memungkinkan mereka untuk mengeksplorasi kebutuhan dan minat anak sesuai kreativitasnya tanpa mengurangi rasa bosan karena dilakukan diberbagai media. Media pembelajaran adalah sarana dan prasarana, suatu alat, metode ataupun teknik yang dipergunakan oleh seorang guru agar komunikasi dan interaksi antara guru dan murid bisa lebih efektif sehingga tercapai tujuan pembelajaran yang sudah direncanakan (Mursid, 2018). Menurut Sholiha (2022), salah satu media yang cocok dan terbukti efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi pada anak usia dini ialah media loose part. Hal tersebut selaras menurut Fransiska (2021), bahwa media loose part adalah media yang kegunaannya sebagai alat untuk mengeksplorasi berbagai aspek yang salah satunya ialah mengenali huruf.

Kemampuan literasi yang baik pada usia TK dapat membantu anak membangun dasar pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk belajar di tingkat yang lebih tinggi. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan pembelajaran yang efektif dan inovatif, seperti penggunaan

media loose part, untuk meningkatkan kemampuan literasi dan numerasi anak TK secara menyenangkan dan interaktif. (Usiono, 2016)

Selain itu media loose part merupakan strategi belajar yang dapat mengembangkan imajinasi dan kreativitasnya dan juga menjadi kegiatan dalam sebuah proses pembelajaran yang menjadikan anak mampu mengikuti proses belajar abad-21. Loose part sendiri adalah media material lepas yang penggunaannya dapat beragam seperti dapat dipindahkan, dibawa, digabungkan, dirancang ulang, dipisahkan, dan disatukan kembali dengan berbagai cara sesuai dengan keinginan anak. Selain itu menurut, bahwa barang lepasan yang terbuka seperti media loose part sangat mudah dijumpai di lingkungan alam tanpa mengeluarkan biaya tetapi memberikan wadah pada anak untuk menuangkan kreativitas dalam menggunakan benda material bebas sehingga anak memiliki kebebasan untuk bereksperimen dan bereksplorasi. (Basyiroh, 2017)

Media loose part dalam pelaksanaannya seperti menyediakan media bahan loose part terlebih dahulu misalnya ranting, tutup botol, kartu angka, kardus, sedotan, manik-manik dan lain sebagainya. Penggunaan media loose part dalam pembelajaran literasi anak TK memberikan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan materi secara konkret dan memanfaatkan indera mereka dalam belajar. Dengan cara ini, anak dapat mengembangkan pemahaman tentang bentuk, warna, dan hubungan antara objek-objek tersebut. Selanjutnya memberikan kesempatan pada anak untuk menuangkan pengetahuannya dalam berbagai cara kegiatan untuk peningkatan kemampuan literasi. Hal tersebut menguatkan dari pendapat, tentang media loose part apabila digunakan secara optimal dan diajarkan sesuai dengan tahapan-tahapan usia anak dengan aturan peraturan pembelajaran yang sesuai dengan pola pikir dan kebutuhannya, anak akan mampu menemukan ide-ide kreatifnya, mempunyai pola pikir yang kritis saat menemukan masalah sehingga dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, dan anak akan terstimulasi secara optimal. (Fatmawati & Sholikin, 2019)

Dalam konteks literasi, media loose part dapat digunakan untuk melibatkan anak dalam kegiatan membaca dan menulis secara interaktif. Misalnya, anak dapat menyusun huruf-huruf dalam media loose part untuk membentuk kata-kata dalam cerita visual. Proses ini membantu anak mengembangkan kemampuan membaca, menulis, dan mengasah kreativitas mereka secara simultan. Penggunaan media loose part juga dapat memperkaya pengalaman belajar anak TK. Anak dapat mempelajari konsep literasi melalui manipulasi objek-objek dalam media loose part secara aktif. Mereka dapat menciptakan berbagai narasi, membangun hubungan antara kata-kata serta menggambarkan ide-ide mereka dengan cara yang lebih konkret. (Nurhayati et al., 2019)

Dengan adanya interaksi langsung dengan objek-objek tersebut, anak TK dapat meningkatkan pemahaman mereka tentang bahasa, angka, kosakata, dan struktur naratif. Melalui pendekatan yang terarah dan dukungan yang tepat, penggunaan media loose part dalam pembelajaran literasi anak TK dapat memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan efektif. Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan pentingnya pemberian stimulasi literasi sejak usia dini kepada anak. Mengingat literasi sangat berpengaruh bagi kehidupannya kelak. Untuk itu penelitian ini berfokus pada stimulasi literasi bagi anak usia dini melalui media Loose Part di TK ABA Kartini Kota Binjai.

## **METODE**

Penelitian ini mengadopsi pendekatan kualitatif deskriptif, bertujuan untuk menggambarkan fenomena sebagaimana adanya tanpa menguji hipotesis. Ciri khas penelitian kualitatif meliputi pengumpulan data di setting alami, peneliti sebagai instrumen utama, dan penekanan pada proses ketimbang hasil. Penelitian ini berfokus pada stimulasi literasi anak usia dini melalui pemanfaatan loose part di TK ABA Kartini, Kota Binjai. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan peneliti berperan aktif dalam seluruh proses. Analisis data dilakukan secara kontinu sejak awal penelitian, dengan validitas data dijamin melalui kredibilitas, transferabilitas, dan dependabilitas. Penelitian dilaksanakan dari Desember 2023 hingga Januari 2024, dengan populasi dan sampel mencakup seluruh anak di TK tersebut. Teknik pengumpulan data melibatkan observasi non-partisipatif, wawancara tak berstruktur, dan pengumpulan dokumentasi relevan. Metode analisis data mengutamakan keabsahan melalui triangulasi, peer debriefing, dan member check. (Darmalaksana, 2020)

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Kemampuan Literasi AUD TK ABA Kartini Kota Binjai

Kemampuan literasi anak usia dini di TK ABA Kartini Kota Binjai tergolong masih rendah. Data ini ditemukan dari observasi langsung yang dilakukan ketika proses pembelajaran. Kemampuan literasi yang di observasi pada penelitian ini adalah kemampuan membaca, menulis dan berbicara. Dari kegiatan membaca buku cerita hanya ada 7 orang anak yang terlihat membaca dengan baik. Meskipun anak masih membaca gambar tetapi setidaknya anak mampu berimajinasi membaca lewat gambar tersebut. Kemudian pada saat stimulasi visual dengan gambar, anak juga terlihat kurang mampu menanggapi isi cerita pada gambar tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan literasi anak usia dini di TK ABA Kartini Kota Binjai masih rendah.

Kemampuan literasi juga membantu anak-anak mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Melalui pembacaan, mereka belajar memahami berbagai sudut pandang dan mengembangkan kemampuan untuk menganalisis informasi. Hal ini penting dalam membentuk cara berpikir mereka sehingga mereka dapat menjadi individu yang kritis dan mandiri. Melalui program literasi yang terintegrasi dengan baik, TK ABA Kartini Kota Binjai dapat membantu anak-anak membangun fondasi yang kuat untuk kesuksesan akademis dan pribadi mereka di masa depan. Dengan memberikan pengalaman literasi yang positif dan menyenangkan, anak-anak akan terus termotivasi untuk belajar dan terus berkembang. (Mastuinda et al., 2020)

Faktor lain yang juga menjadi sebab rendahnya kemampuan literasi adalah pola didik orang tua di rumah. Orang tua juga jarang melakukan stimulasi terhadap kemampuan literasi anak. Paradigma yang ada ketika anak disayang artinya orang tua memberikan segala kebutuhan anak tanpa terlebih dahulu memberikan stimulus. Inilah salah satu faktor anak kurang kemampuan literasinya. Pola asuh yang demikian dapat menghambat perkembangan kemampuan literasi anak karena anak menjadi kurang terbiasa untuk berpikir kritis, menganalisis, dan memecahkan masalah yang merupakan keterampilan penting dalam literasi. Selain itu, kurangnya interaksi yang berkualitas antara orang tua dan anak dalam kegiatan membaca, berdiskusi, dan mengeksplorasi ide-ide baru juga dapat mempengaruhi minat dan kemampuan literasi anak. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk memahami peran mereka dalam mendukung perkembangan literasi anak dengan cara yang lebih aktif dan interaktif. (Munawar et al., 2021)

### 2. Pemanfaatan Loose Part dalam Menstimulus Kemampuan Literasi AUD di TK ABA Kartini Kota Binjai

Dalam melaksanakan penguatan kemampuan literasi pada anak usia dini, guru menggunakan media yang bermacam-macam salah satunya media loose part yang terdiri dari berbagai macam bahan-bahan sehingga menarik bagi anak. Alasan mengapa memilih media loose part, dikarenakan media loose part berkaitan dengan kurikulum yang sudah ditetapkan, dimana pada kurikulum K13 untuk pembelajaran berpusat pada anak dan menyesuaikan minat anak. Dan media loose part yang banyak macamnya dapat menyesuaikan dengan minat masing-masing anak. Selama pembelajaran anak dibebaskan untuk memilih bahan apa saja yang sesuai dengan keinginannya.

Sebelum menerapkan kurikulum K13, untuk pembelajaran yang berkaitan dengan kemampuan literasi sudah dilakukan namun masih dibatasi, sedangkan untuk saat ini seluruh pembelajaran diintegrasikan dengan perkembangan literasi anak. Artinya pengembangan kemampuan literasi anak lebih difokuskan di setiap kegiatan pembelajaran. Pada tahap menstimulasi kemampuan literasi anak ini dilakukan pada jam pembelajaran berlangsung.

Pada tahap ini media loose part yang digunakan cukup beragam yaitu flashcard, balok kayu, puzzle, sedotan warna-warni, kancing dan manik-manik beraneka bentuk, alat ukur, kertas origami, dan kardus. Semua media loose part ini dirangkai menjadi pohon literasi. Pohon literasi dibuat dari media loose part. Banyak sekali stimulasi yang dapat dilakukan dengan adanya pohon literasi berbahan loose part ini. Berikut media loose part yang digunakan dalam penelitian ini.

Media loose part akan disajikan bersama dengan pohon literasi. Pohon literasi juga dibuat dari bahan loose part yaitu kardus dan kertas origami. Melalui pohon literasi dan media loose part lainnya stimulasi literasi dimulai. Peneliti bertugas sebagai observer di penelitian ini. Dan

guru sebagai pengajar yang akan melakukan keseluruhan kegiatan. Pada tahap awal guru mengenalkan terlebih dahulu apa itu pohon literasi dari bahan loose part. Guru mengenalkan huruf-huruf yang terbuat dari flashcard yang bergantung di pohon literasi sebagai buah pohon. Guru mengenalkan huruf satu persatu. Anak diminta maju ke depan dan memegang serta melihat bentuk huruf tersebut. Kemudian anak diminta untuk meniru bentuk tersebut dari media loose part yang ada di bawah pohon literasi. Anak dibebaskan memilih media loose part apa yang akan dipilihnya. Kemudian anak diminta membuat tulisan seperti huruf yang sebelumnya ia lihat pada pohon literasi. Setelahnya anak diminta menyebutkan nama huruf tersebut. (Heldanita, 2019)

Seperti pada salah satu anak yaitu Zacky yang diminta maju mengenal huruf-huruf pada pohon literasi, kemudian menyebutkan gantungan huruf yang ia pegang. Dan setelah itu membuat tulisan huruf yang dia inginkan dari media loose part. Kemudian guru akan menanyakannya kembali. Stimulasi kemampuan literasi ini dilakukan hingga selesai. Pada kegiatan melihat, memegang huruf di pohon literasi adalah kegiatan mengasah kemampuan literasi baca anak. Anak diajarkan bentuk dan lambang huruf pada pohon literasi. Sedangkan pada membuat tulisan huruf dari media loose part akan mengasah kemampuan literasi menulis anak. Anak tidak dipaksa untuk menulis menggunakan pensil atau alat tulis lainnya. Akan tetapi anak tetap bisa mendapatkan kemampuan literasi menulisnya melalui media loose part.

Selain itu ada banyak variasi kegiatan yang dilakukan peneliti, seperti mengejekan huruf dari nama buah, yang kemudian anak akan menunjuk huruf apa saja pada pohon literasi. Kemudian anak juga bisa diajak membuat tulisan nama buah tersebut dari bahan loose part. Dengan media loose part berbahan kertas, guru meminta anak membuat huruf di atasnya dengan menggunakan crayon, lalu menempelkan huruf tersebut pada pohon literasi. Anak terus menerus di berikan stimulasi literasi. (Farikhah et al., 2022)

Tidak hanya pada pembelajaran membaca, guru juga mengintegrasikan beberapa kegiatan lainnya dengan kegiatan literasi. Seperti pada kegiatan motorik halus, guru mengintegrasikannya dengan kegiatan literasi. Guru membagi anak menjadi 5 kelompok. Satu kelompok berisi 4 orang anak. Anak diberikan media loose part berupa manik-manik. Kemudian guru membuat games. Anak dilombakan untuk menulis lambang huruf dengan media loose part. Pada kegiatan ini dapat menstimulus kemampuan literasi dan motorik halus anak. Karena anak menggunakan jari-jarinya dalam menuliskan lambang huruf.

Dan setelah dilakukan stimulasi terhadap kemampuan literasi anak, ditemukan bahwa adanya peningkatan yang signifikan dalam kemampuan literasi anak setelah diberikan stimulasi dengan media loose part. Anak mulai terlihat mudah dalam membaca lambang huruf dan menuliskan dengan media loose part.

### **3. Evaluasi Pemanfaatan Loose Part dalam Menstimulasi Kemampuan Literasi AUD Di TK ABA Kartini Kota Binjai**

Berdasarkan kegiatan pemanfaatan dalam menstimulasi kemampuan literasi anak usia dini di TK ABA Kartini Kota Binjai ditemukan beberapa evaluasi dalam proses stimulasi kemampuan literasi yang diberikan, berikut evaluasinya:

- a) Kemampuan literasi anak penting untuk terus ditingkatkan, mengingat kemampuan ini dibutuhkan anak untuk masa depannya
- b) Kemampuan literasi anak dapat ditingkatkan dengan memberikan stimulasi-stimulasi yang tepat
- c) Salah satu media yang dapat digunakan untuk menstimulasi kemampuan literasi anak adalah media loose part
- d) Dari Media loose part guru dapat menyajikan media lainnya lagi salah satunya adalah pohon literasi
- e) Dalam menstimulasi kemampuan literasi anak dengan media loose part banyak kegiatan yang dapat disajikan salah satunya menulis huruf dengan media loose part

Dari evaluasi di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan Stimulasi kemampuan literasi anak melalui media loose part menawarkan berbagai kelebihan yang signifikan. Media ini tidak hanya efektif dalam meningkatkan kemampuan literasi anak, tetapi juga memberikan kemudahan bagi guru dalam menyajikan materi. Dengan menggunakan media loose part, guru dapat merancang berbagai kegiatan yang menarik dan interaktif, yang tidak hanya memperkaya

pengalaman belajar anak, tetapi juga mendorong partisipasi aktif mereka dalam proses belajar. (Juliana et al., 2022)

Media loose part adalah bahan-bahan yang fleksibel dan dapat digunakan dalam berbagai cara, memungkinkan anak-anak untuk mengeksplorasi, bereksperimen, dan mengembangkan pemikiran kreatif mereka. Hal ini sangat penting dalam proses belajar literasi, di mana anak-anak diajak untuk memahami dan menggunakan bahasa dalam konteks yang bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari. Dengan mengintegrasikan media loose part dalam kegiatan belajar, guru dapat menciptakan lingkungan yang kondusif untuk perkembangan kemampuan literasi anak. Kegiatan-kegiatan yang dirancang dapat meliputi membaca cerita, menulis, mendengarkan, berbicara, dan bermain peran, yang semuanya dapat disesuaikan dengan menggunakan bahan-bahan loose part. Hal ini tidak hanya membuat proses belajar menjadi lebih menyenangkan, tetapi juga membantu anak-anak membangun koneksi yang lebih dalam dengan materi yang dipelajari. Selain itu, penggunaan media loose part juga mendukung pendekatan pembelajaran berbasis mainan, di mana anak-anak belajar melalui bermain. Ini adalah cara yang efektif untuk mengembangkan kemampuan literasi anak sambil memastikan bahwa mereka tetap terlibat dan termotivasi dalam proses belajar.

#### **4. Faktor-Faktor Meningkatnya Kemampuan Literasi Pada Anak Usia Dini**

Peningkatan kemampuan literasi anak dapat dijelaskan melalui beberapa faktor. Pertama, penggunaan media loose part memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan menarik bagi anak-anak. Mereka dapat belajar melalui permainan, eksplorasi, dan kolaborasi dengan teman sebaya. Faktor ini membantu meningkatkan motivasi dan minat anak-anak terhadap pembelajaran. Penggunaan media loose part juga melibatkan interaksi langsung dengan bahan-bahan dan objek-objek nyata, yang memungkinkan anak-anak untuk membangun pemahaman secara konkrit. Mereka dapat menyentuh, merasakan, dan memanipulasi bahan-bahan tersebut, sehingga memperkuat koneksi antara konsep dan pengalaman nyata.

Selanjutnya, penggunaan media loose part juga mendorong anak-anak untuk berpikir kreatif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis. Mereka dihadapkan pada tugas-tugas yang mendorong mereka untuk mencari solusi, membuat keputusan, dan memecahkan masalah secara aktif. Hal ini merangsang perkembangan kognitif anak-anak dan kemampuan mereka dalam berpikir secara analitis dan inovatif. Penelitian Priyanti & Jhoni Warmansyah (2021) menyatakan bahwa loose part sebagai salah satu media pembelajaran berbahan alami bisa digunakan sebagai alternatif yang efektif untuk mengembangkan kecerdasan naturalis pada masa kanak-kanak.

#### **SIMPULAN**

Kesimpulan dari penelitian ini menegaskan bahwa integrasi loose part dalam proses pembelajaran di TK ABA Kartini Kota Binjai berhasil meningkatkan minat baca dan keterlibatan anak dalam aktivitas literasi. Penggunaan loose part yang inovatif dan kreatif memberikan stimulasi yang efektif bagi anak-anak, mendorong mereka untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan membaca dan literasi. Melalui pengalaman belajar yang berpusat pada anak dan berbasis permainan, loose part berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu dan antusiasme terhadap pembelajaran, khususnya dalam aspek literasi. Penerapan loose part dalam pembelajaran di TK ABA Kartini Kota Binjai merupakan strategi yang efektif untuk meningkatkan minat baca dan keterlibatan anak dalam kegiatan literasi.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Asifudin, A. J. (2020). *Mengungkit Pilar-pilar Pendidikan Islam: Tinjauan Filosofis*. Suska Press,.
- Basyiroh, I. (2017). PROGRAM PENGEMBANGAN KEMAMPUAN LITERASI ANAK USIA DINI. *Tunas Siliwangi : Jurnal Program Studi Pendidikan Guru PAUD STKIP Siliwangi Bandung*, 3(2), 120–134. <https://doi.org/10.22460/TS.V3I2P120-134.646>
- Darmalaksana, W. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan*.
- Farikhah, A., Sunan, U., Surabaya, A., Nur, L., Uin, A., Surabaya, S. A., Ayu, R., & Uin, S. (2022). Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini Melalui Metode Pembelajaran Loose Part. *WISDOM: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 61–73.

- Fatmawati, N. I., & Sholikin, A. (2019). LITERASI DIGITAL, MENDIDIK ANAK DI ERA DIGITAL BAGI ORANG TUA MILENIAL. *Madani Jurnal Politik Dan Sosial Kemasyarakatan*, 11(2), 119–138. <https://doi.org/10.52166/MADANI.V11I2.3267>
- Heldanita, H. (2019). Pengembangan Kreativitas Melalui Eksplorasi. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 3(1), 53–64. <https://doi.org/10.14421/JGA.2018.31-05>
- Irma, C. N., Nisa, K., & Sururiyah, S. K. (2019). Keterlibatan Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di TK Masyithoh 1 Purworejo. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 3(1), 214.
- Juliana, F., Syafrida, R., & Nirmala, I. (2022). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART TERHADAP MINAT BELAJAR ANAK USIA 4-5 TAHUN DI TKIT ASH-SHOLIHAH TAMBELANG. *PeTeKa*, 5(3), 563–574.
- Mastuinda, M., Zulkifli, Z., & Febrialismanto, F. (2020). PERSEPSI GURU TENTANG PENGGUNAAN LOOSE PARTS DALAM PEMBELAJARAN DI PAUD SE-KECAMATAN TAMPAN KOTA PEKANBARU. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 3(1), 90–96. <https://doi.org/10.31004/JRPP.V3I1.868>
- Munawar, M., Roshayanti, F., & Sugiyanti, S. (2021). PENGARUH PENGGUNAAN MEDIA LOOSE PART DALAM PEMBELAJARAN MENULIS DI TK AS SALAM PAGERAGEUNG. *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 97–110. <https://doi.org/10.22460/CERIA.V2I5.P276-285>
- Ngiu, Z., & Djafri, N. (2022). Strategi Guru dalam Pembelajaran Holistik pada Pendidikan Anak Usia Dini. *ARTIKEL*, 1(9288), 1429–1438.
- Nurhayati, R., Yogyakarta, S., & Koresponden, P. (2019). Membangun Budaya Literasi Anak Usia Dini dalam Keluarga. *Nuansa Akademik: Jurnal Pembangunan Masyarakat*, 4(1), 79–88.
- Program, E., Karakter, P., Anak, P., Dini, U., Apriani, R., & Anriani, N. (2024). Evaluasi Program Pendidikan Karakter di Pendidikan Anak Usia Dini. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 7(01), 11–18.
- Taufik, A. (2020). Interaksi Komunikasi dalam Pendidikan. *Edification Journal*, 2(2), 123–132.
- Usiono. (2016). *Filsafat Pendidikan Islam*. Cipta Pustaka Media.